

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK UMUM SYARIAH DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**DIAN AYU ANGGRAENI**

**2012210652**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2016**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dian Ayu Anggraeni  
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 14 Agustus 1994  
N.I.M : 2012210652  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap  
Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

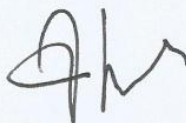
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 21 Maret 2016

**(Drs. Sudiarno Eko Supriyono, M.M)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 24 Maret 2016



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

# **PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DEvisa**

**Dian Ayu Anggraeni**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [deianayuangraeni.daa@gmail.com](mailto:deianayuangraeni.daa@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

## **ABSTRACT**

*The problem of this study is the influence of financial performance simultaneously and partially have a significant influence to profitability of Foreign Exchange Sharia Bank. The aims of this study are to determine the level of significant from the influence of FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR simultaneously and partially to ROA. This study describes how the independent variables affect the dependent variable. The sampling technique used was census and the data of this study are secondary data get from publication financial statements of Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, and quarterly financial report of Sharia Bank from the second quarter in 2010 to the second quarter in 2015. In this study, the analysis thechnique used multiple regression analysis using IBM SPSS Statistics 21. The result in this study showed that FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR simultaneously have a significant influence to ROA. Partially FDR have a positif not significant influence to ROA. Partially NPF, APB, and PR have a negative not significant influence to ROA. Partially PDN, REO, and FACR have a negative a significant influence to ROA. The most dominant variable among the independent variables is REO.*

**Key words:** *Foreign Exchange Sharia Bank, Financial Performance, ROA*

## **PENDAHULUAN**

Pada prinsipnya bank merupakan industri yang bergerak dibidang kepercayaan. Oleh karena itu, dalam suatu negara sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga dibutuhkanlah bank yang sehat dan dapat beroperasi secara optimal.

Berbeda dengan bank yang beroperasi secara konvensional (bank umum atau Bank Perkreditan Rakyat biasa) yang menggunakan suku

bunga, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil. Seorang penabung di bank syariah tidak menerima pendapatan dari bunga dari uang yang ditabung tetapi menerima pendapatan bagi hasil dari dana yang ditanamkan di bank. Demikian juga dengan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, bank tidak mendapatkan pendapatan bunga kredit tetapi menerima pendapatan bagi hasil.

Keberlangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter. Kinerja dari suatu perusahaan yang baik atau buruk dapat dilihat melalui laporan keuangan dari bank itu sendiri. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, dan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu bank. Kinerja dari

suatu bank dapat diukur dengan profitabilitas. Kinerja bank dalam profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA yang dimiliki oleh setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Syariah Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**POSISI RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH DEWISA**  
**TW II TAHUN 2010 – TW II TAHUN 2015**  
**(Dalam Persen)**

No	Bank	ROA										Rata-Rata Tren	
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*		Tren
1	PT Bank BNI Syariah	0,59	1,13	0,54	1,38	0,25	1,25	-0,13	1,16	-0,09	1,3	0,14	0,14
2	PT Bank Mega Syariah	1,86	1,39	-0,47	3,19	1,80	2,25	-0,94	0,31	-1,94	-0,76	-1,07	-0,52
3	PT Bank Muamalat Indonesia	1,18	1,28	0,10	1,30	0,02	1,24	-0,06	0,16	-1,08	0,38	0,22	-0,16
4	PT Bank Syariah Mandiri	1,88	1,62	-0,26	2,08	0,46	1,41	-0,67	0,17	-1,24	0,55	0,38	-0,27
	Rata-Rata	1,38	1,36	-0,02	1,99	0,63	1,54	-0,45	0,45	-1,09	0,37	-0,08	-0,20

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (diolah). 2015\* merupakan triwulan II

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa selama periode triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, secara rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah Devisa cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,20 persen.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih ada masalah ROA pada Bank Umum Syariah Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR baik secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR baik secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu hal terpenting untuk menentukan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh suatu bank. Untuk menilai kinerja manajemen bank dapat dilihat melalui laporan keuangan. Perhitungan kinerja

keuangan antara lain mencakup profitabilitas, likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Kinerja bank dalam profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Tujuan ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 adalah mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Artinya, bank dapat membayar kembali pencairan dana ketika ditagih dan dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, untuk mengukur likuiditas digunakan rasio sebagai berikut :

### 1. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Dalam bank konvensional rasio ini dikenal dengan istilah *Loan Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah FDR. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Modifikasi rumus LDR untuk perbankan syariah adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu bank untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Bank dapat melakukannya dengan cara jual beli atau memberikan dana untuk investasi. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, untuk mengukur kualitas aktiva digunakan rasio sebagai berikut :

### 1. *Non Performing Loan* (NPF)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dengan total pembiayaan. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)



Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang digunakan untuk menutupi kerugian akibat dari aktiva produktif bermasalah. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### Sensitivitas Pasar

Veithzal Rivai (2012 : 485), Sensitivitas Pasar adalah “Penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar”. Untuk mengukur sensitivitas pasar digunakan rasio sebagai berikut :

#### 1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara selisih Aktiva Valas (AV) dan Pasiva Valas (PV) ditambah dengan Selisih Bersih *Off Balance Sheet* (SBOBS) dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + SBOBS}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, untuk mengukur kualitas aktiva digunakan rasio sebagai berikut :

#### 1. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional berdasarkan laporan laba rugi pada bank syariah tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### Solvabilitas

Kasmir (2012 : 232), mendefinisikan Solvabilitas adalah “Kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya”. Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. *Primary Ratio* (PR)

Kasmir (2012 : 322), mendefinisikan *Primary Ratio* adalah “rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## 2. *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang dimiliki bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

### **Pengaruh FDR terhadap ROA**

FDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012). Hal ini dapat terjadi apabila FDR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>** : FDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh NPF terhadap ROA**

NPF mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) dan Tri Yulianina Wulandari (2013). Hal ini

dapat terjadi apabila NPF meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>** : NPF mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012). Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya biaya yang dicadangkan lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>** : APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Rommy Rifky Romadloni (2015) dan PDN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putriayu Dwi Mayanksari (2014). PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA karena apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih rendah dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar menurun, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>4</sub>** : PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh REO terhadap ROA**

REO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012), Dhita Widia Safitry (2013), Tri Yulianina Wulandari (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2014), Tony Aji Pribadi (2014), dan Rommy Rifky

Romadloni (2015). Hal ini dapat terjadi karena apabila REO meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>5</sub>** : REO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh PR terhadap ROA**

PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tony Aji Pribadi (2014). Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal yang tersedia bagi suatu bank mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>6</sub>** : PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013). Hal ini

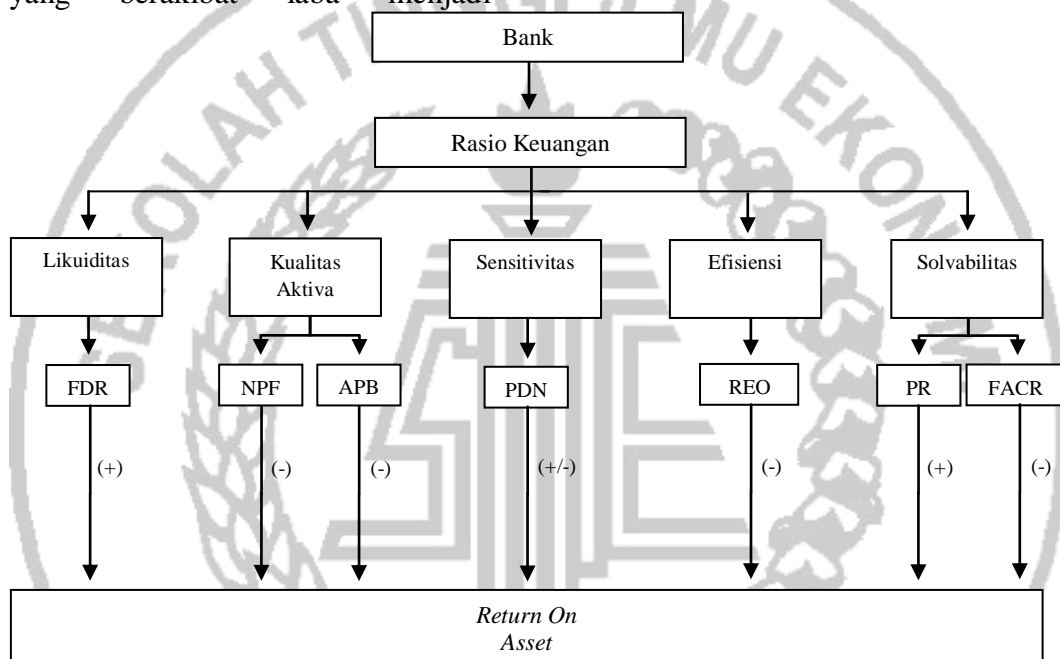


dapat terjadi karena apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi

menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H<sub>7</sub>** : FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS**

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah Devisa dengan sensus sebagai teknik pengambilan sampel sehingga semua sampel digunakan dalam penelitian ini diantaranya, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, dan PT Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode

pengumpulan data dokumentasi yang dapat diperoleh melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah Devisa pada triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_7$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = FDR

$X_2$  = NPF

$X_3$  = APB

$X_4$  = PDN

$X_5$  = REO

$X_6$  = PR

$X_7$  = FACR

$e_i$  = Faktor Pengganggu diluar model

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik**

Variabel	Koefisien Regresi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan			
				$H_0$	$H_1$	R	$r^2$
FDR ( $X_1$ )	5,890	0,170	1,665	Diterima	Ditolak	0,019	0,0004
NPF ( $X_2$ )	0,002	-0,665	-1,665	Diterima	Ditolak	-0,076	0,0058
APB ( $X_3$ )	-0,037	-0,296	-1,665	Diterima	Ditolak	-0,034	0,0016
PDN ( $X_4$ )	-0,041	-2,255	+/-1,991	Ditolak	Diterima	-0,250	0,0625
REO ( $X_5$ )	-0,069	-6,955	-1,665	Ditolak	Diterima	-0,624	0,3894
PR ( $X_6$ )	-0,023	-3,270	1,665	Diterima	Ditolak	-0,351	0,1232
FACR ( $X_7$ )	-0,135	-2,833	-1,665	Ditolak	Diterima	-0,309	0,0955
R Square	0,590			$F_{tabel}$	2,13		
Konstanta	5,890			$F_{hitung}$	15,612		
Sig. F	0,000						

Sumber : Lampiran 10, diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $15,612 > 2,13$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterimas. Artinya FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, DAN FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Koefisien korelasi atau  $R^2$  yaitu sebesar 0,590. Hal ini menunjukkan bahwa 59 persen perubahan pada ROA dipengaruhi oleh variabel bebas dan sisanya sebesar 11 persen perubahan pada variabel ROA disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Syariah Devisa telah diterima.

### Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FDR menurun berarti terjadi peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian, ROA sampel penelitian mengalami penurunan

yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,01 persen.

FDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan. FDR memberikan kontribusi sebesar 0,4 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yulianina Wulandari (2013) karena peneliti menjelaskan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012) karena peneliti menjelaskan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh NPF terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPF meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian, ROA sampel penelitian mengalami

penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,01 persen.

NPF mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan. NPF memberikan kontribusi sebesar 0,58 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan bahwa NPF secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012), Putriayu Dwi Mayanksari (2014), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) karena peneliti menjelaskan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase aktiva bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya bagi bank meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,01 persen.

APB mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan. APB memberikan kontribusi sebesar 0,16 persen terhadap ROA. Dengan

demikian hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012), Dhita Widia Safitry (2013), Tri Yulianina Wulandari (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2014), Tony Aji Pribadi (2014) dan Rommy Rifky Romadloni (2015).

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase aktiva valas dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun, selama periode penelitian, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,01 persen.

PDN mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. PDN memberikan kontribusi sebesar 6,25 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tri Yulianina (2013) dan Putriayu Dwi Mayanksari (2014)

karena peneliti menjelaskan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

#### **Pengaruh REO terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila REO meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya biaya operasional yang harus dikeluarkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,01 persen.

REO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. REO memberikan kontribusi sebesar 38,94 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keenam penelitian ini yang menyatakan bahwa REO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung semua penelitian yang dilakukan oleh Dimas Maulana (2012), Dhita Widia Safitry (2013), Tri Yulianina Wulandari (2013), Putriayu Dwi Mayanksari (2014), Tony Aji Pribadi (2014), dan Rommy Rifky Romadloni (2015) karena peneliti menjelaskan bahwa BOPO

mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh PR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Namun, selama periode penelitian, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,01 persen.

PR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan. PR memberikan kontribusi sebesar 12,32 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketujuh penelitian ini yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) dan Tri Yulianina Wulandari (2013), karena peneliti menjelaskan bahwa PR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

#### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan karena secara teoritis apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap

dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan modal. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian, ROA sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,01 persen.

FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan. FACR memberikan kontribusi sebesar 9,55 persen terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedelapan penelitian ini yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitry (2013) karena peneliti menjelaskan bahwa FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. FDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. PDN, REO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. NPF, APB, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian hanya selama triwulan II tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, hasil penelitian menemukan bahwa variabel PDN dan PR mempunyai pengaruh tidak sesuai teori, dan jumlah variabel yang diteliti hanya meliputi likuiditas (FDR), kualitas aktiva (NPF dan APB), sensitivitas pasar (PDN), efisiensi (REO), dan solvabilitas (PR dan FACR).

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang diuraikan, maka saran yang diberikan bagi pihak bank (1) Kepada Bank BNI Syariah disarankan untuk meningkatkan persentase laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase rata-rata total aset, sehingga ROA bank meningkat. (2) Kepada Bank BNI Syariah disarankan untuk meningkatkan persentase pendapatan operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase beban operasional, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. (3) Kepada Bank Mega Syariah disarankan untuk meningkatkan alokasi modal ke aktiva produktif yang lebih tinggi dibandingkan alokasi modal ke aktiva tetap, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. (4) Kepada sampel bank penelitian terkait dengan variabel PDN, disarankan untuk meningkatkan persentase aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas

dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. (5) Kepada Bank BNI Syariah disarankan untuk meningkatkan persentase pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase dana pihak ketiga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian menjadi lebih panjang. Disarankan juga untuk menggunakan variabel bebas yang lebih banyak dibanding penelitian ini, misalnya ditambah dengan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Salemba Empat
- Dhita Widia Safitry. 2013. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dimas Maulana. 2012. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, dan FACR Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.



- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Ghalia Indonesia.
- Puguh Suharsono. 2010. *Analisis Kuantitatif "TEV"*. Jakarta : Indeks.
- Putriayu Dwi Mayanksari. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Go Public". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rommy Rifky Romadloni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007, tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah* : Bank Indonesia
- Suseno dan Piter, Abdullah. 2005. *Sistem dan Kebijakan Perbankan Di Indonesia*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Kebanksentralan.
- Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Delengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tony Aji Pribadi. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Solvabilitas, dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Veithzal Rivai. 2012. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Tri Yuliana. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Website Bank Indonesia: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) "Laporan Keuangan Publikasi Bank", diakses 1 Januari 2016.
- Website Otoritas Jasa Keuangan: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) "Laporan Keuangan Publikasi Bank", diakses 1 Januari 2016.